

**INTERPRETASI VISUAL RELIEF KARMAWIBHANGGA  
CANDI BOROBUDUR DALAM PENCIPTAAN SENI RUPA**



**TESIS  
PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
Dalam bidang seni, minat utama seni lukis**

**Vidyantoro Giri Saputro  
(2221433411)**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN SENI  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2024**

TESIS  
PENCIPTAAN SENI

INTERPRETASI VISUAL RELIEF KARMAWIBHANGGA  
CANDI BOROBUDUR DALAM PENCIPTAAN SENI RUPA

oleh :

**Vidyantoro Giri Saputro**

NIM: 2221433411

Telah dipertahankan pada tanggal 12 November 2024

Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

Prof. Drs. M. Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D.  
NIP. 19561019 198303 1 003

Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum  
NIP. 19620429 198902 1 001

Ketua Tim Penguji,

Dr. Sn. M Fajar Apriyanto, M.Sn  
NIP. 19760429 200112 1 001

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima  
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **28 NOV 2024**

Direktur Program Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Irena Tyasrinestu, M.Si  
NIP. 19721023 200212 2 001

## PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Vidyantoro Giri Saputro

NIM : 2221433411

Program Studi : Seni Program Magister

Minat Studi : Penciptaan Seni

Minat Utama : Seni Lukis

Judul Tesis : Interpretasi Visual Relief Karmawibhangga Candi  
Borobudur Dalam Penciptaan Seni Rupa

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis atau tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan, dan belum pernah dipublikasikan. Karya ini juga belum pernah digunakan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun.

Saya bertanggung jawab penuh atas keaslian karya ini dan bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, 12 November 2024  
Yang Membuat Pernyataan,



Vidyantoro Giri Saputro

# INTERPRETASI VISUAL RELIEF KARMAWIBHANGGA CANDI BOROBUDUR DALAM PENCIPTAAN SENI RUPA

## ABSTRAK

Relief Karmawibhangga merupakan salah satu dari 4 relief yang terletak di lantai dasar Candi Borobudur. Relief ini menggambarkan berbagai aspek kehidupan dan tindakan manusia serta konsekuensinya. Penelitian ini berfokus pada interpretasi visual dari relief Karmawibhangga dalam konteks penciptaan seni Lukis sehingga dapat mempermudah menganalisis serta mengartikulasikan setiap makna yang terdapat pada relief karmawibhangga. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana Penulis dapat menafsirkan ulang pesan moral dan spiritual relief ini melalui medium seni lukis, sehingga menghasilkan karya yang relevan dengan isu-isu sosial saat ini namun tetap menghargai akar budaya dan nilai-nilai tradisional. Diharapkan, interpretasi ini tidak hanya memperkaya khazanah seni rupa Indonesia, tetapi juga dapat menghubungkan generasi masa kini dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam warisan budaya nenek moyang terutama relief karmawibhangga.

Metode penelitian artistik ini menggunakan metode seni berbasis (*practice based research*). Dalam memperkokoh metode penelitian artistik tersebut, perlu adanya metode rujukan dalam sebuah proses penciptaan karya seni. Dengan hal ini penulis menggunakan proses penciptaan berdasarkan landasan teori L.H Chapman tentang proses penciptaan karya, yang menyebutkan 3 tahapan penciptaan karya yaitu, 1). Upaya menemukan gagasan (*inception of an idea*), 2). Menyempurnakan, mengembangkan dan memantapkan gagasan awal (*elaboration and refinement*), 3). Visual ke dalam medium (*tension in a medium*).

Hasil penelitian artistik ini menghasilkan 8 buah karya dengan menghadirkan metafor dalam berbagai tema lukisan dan gagasan yang berbeda-beda, namun tetap berlandaskan dengan sumber inspirasi relief karmawibhangga yang menjadi landasan utama penelitian. Pemilihan panel yang terdapat pada relief karmawibhangga tersebut didasarkan dengan pada permasalahan yang dirasakan penulis dari sebuah perjalanan hidup dari kecil hingga saat ini, baik itu dari diri sendiri maupun muncul dari luar seperti aspek sosial yang terjadi di sekitar audiens lingkungan maupun berita. Intisari dari penelitian ini adalah bagaimana relief karmawibhangga dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti dengan adanya lukisan dan literasi ini mengingat relief tersebut sudah tertutup dan kesulitan dalam mengakses arti dari setiap relief tersebut karena minimnya literasi dalam menjelaskan setiap panel.

Kata Kunci: *Interpretasi, Relief Karmawibhangga, Candi Borobudur, Karya Seni.*

# VISUAL INTERPRETATION OF THE KARMAWIBHANGGA RELIEF OF BOROBUDUR TEMPLE IN THE CREATION OF FINE ARTS

## ABSTRACT

*The Karmawibhangga relief is one of the 4 reliefs located on the ground floor of Borobudur Temple. This relief depicts various aspects of human life and actions and their consequences. This study focuses on the visual interpretation of the Karmawibhangga relief in the context of the creation of painting art so that it can facilitate the analysis and articulation of each meaning contained in the karmawibhangga relief. This study also explores how artists can reinterpret the moral and spiritual messages of this relief through the medium of painting, resulting in works that are relevant to current social issues but still respect cultural roots and traditional values. It is hoped that this interpretation will not only enrich the treasury of Indonesian fine art, but can also connect the current generation with the noble values contained in the cultural heritage of their ancestors, especially the karmawibhangga relief.*

*This artistic research method uses an art-based method (practice based research). In strengthening the artistic research method, there needs to be a reference method in the process of creating artwork. With this, the author uses a creation process based on L.H. Chapman's theoretical basis on the process of creating works, which mentions 3 stages of creating works, namely, 1). Efforts to find ideas (inception of an idea), 2). Perfecting, developing and strengthening the initial idea (elaboration and refinement), 3). Visual into the medium (tension in a medium).*

*The results of this artistic research produced 8 works by presenting metaphors in various different painting themes and ideas, but still based on the source of inspiration for the karmawibhangga relief which is the main basis of the research. The selection of panels in the karmawibhangga relief is based on the problems felt by the author from a life journey from childhood to the present, both from oneself and emerging from outside such as social aspects that occur in the environment or news. The essence of this research is how the karmawibhangga relief can be easily understood and comprehended with the existence of this painting and literacy considering that the relief is already closed and the difficulty in accessing the meaning of each relief is due to the lack of literacy in explaining each panel.*

**Keywords:** *Interpretation, Karmawibhangga Relief, Borobudur Temple, Artwork*

## KATA PENGANTAR

Sotthi Hotu, Namō Buddhaya.

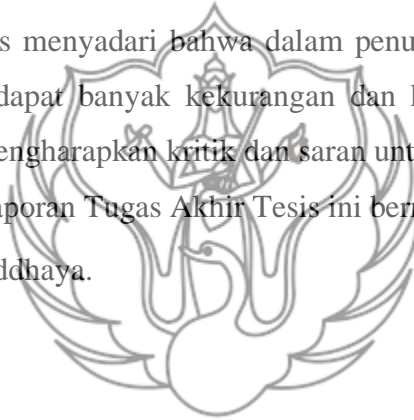
Puji syukur kehadiran Sang Tiratana, para Buddha, dan Bodhisattva atas berkah dan anugerah-Nya yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (Tesis) yang berjudul “Interpretasi Visual Relief Karmawibhanga” ini dengan baik. Penyusunan laporan ini merupakan salah satu syarat kelulusan dalam Program Magister Seni (S2) dengan minat utama penciptaan seni lukis di Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

Penyelesaian Tesis ini memerlukan waktu dan proses yang panjang. Dalam proses penciptaannya, penulis melibatkan banyak pihak yang memberikan dukungan baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bimbingan dan dukungannya.
2. Prof. Drs. M. Dwi Marianto, M.F.A, Ph.D. Dosen Pembimbing Tugas Akhir, yang telah memberikan banyak bimbingan, motivasi, dorongan, nasihat, dan semangat untuk terus berkarya seni sebagai seniman akademisi.
3. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum. Dosen Penguji Tesis, yang telah memberikan saran dan masukan untuk melengkapi dan menyempurnakan isi laporan Tesis ini sehingga layak dipertanggungjawabkan dalam ranah akademis.
4. Dr. Sn. M Fajar Apriyanto, M.Sn. Ketua Tim Penguji Tesis, yang juga memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan laporan Tesis dalam konteks akademis.
5. Seluruh Dosen pengampu mata kuliah Pascasarjana untuk peminatan penciptaan seni di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, atas segala ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

6. Kedua orang tua, Bapak Tarjoko dan Ibu Mursini, serta Mas Dharma Eka Murdianto, yang telah memberikan dorongan, semangat, doa, dan kasih sayang yang tak terhingga dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Perpustakaan Pascasarjana ISI Yogyakarta, Perpustakaan Pusat ISI Yogyakarta, Perpustakaan Karmawibhangga, Candi Borobudur, dan Bumi Borobudur, atas akses dan fasilitas yang mendukung penelitian ini.
8. Teman-teman terkasih dan rekan-rekan seperjuangan di kampus, angkatan 2022 Pascasarjana ISI Yogyakarta, serta pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki laporan ini. Semoga laporan Tugas Akhir Tesis ini bermanfaat bagi para pembaca. Namo Buddhaya.



Yogyakarta, 12 November 2024

Yang Membuat Pernyataan,

Widyantoro Giri Saputro

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
D. Estimasi Karya.....	10
E. Tinjauan Karya .....	12
<b>BAB II</b> .....	<b>15</b>
<b>LANDASAN PENCIPTAAN</b> .....	<b>15</b>
A. Kajian Sumber Penciptaan .....	16
B. Landasan Teori .....	21
C. Konsep Visual.....	28
<b>BAB III</b> .....	<b>34</b>
<b>METODE PENCIPTAAN</b> .....	<b>34</b>
A. <b>Metode Penelitian Artistik</b> .....	34
1. Upaya Menemukan Gagasan .....	37
2. Menyempurnakan , Mengembangkan dan Memantapkan Gagasan Awal .....	43
3. Visualisasi.....	62
<b>BAB IV</b> .....	<b>63</b>
A. <b>Karya Seni Lukis 1 “PIWULANG”</b> .....	<b>64</b>
B. <b>Karya Seni Lukis 2 “KARMA”</b> .....	<b>68</b>
C. <b>Karya Seni Lukis 3 “NOMADEN”</b> .....	<b>71</b>
D. <b>Karya Seni Lukis 4 “KOSONG”</b> .....	<b>74</b>
E. <b>Karya Seni Lukis 5 “KEMELEKATAN</b> .....	<b>77</b>
F. <b>Karya Seni Lukis 6 “MOHA”</b> .....	<b>80</b>



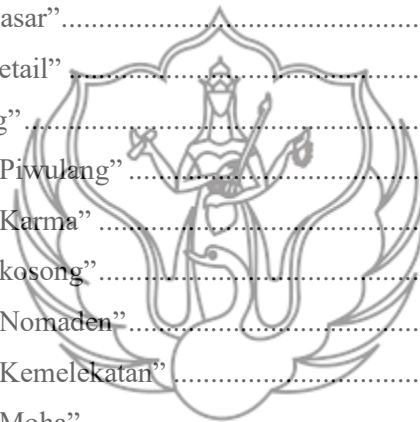
<b>G. Karya Seni Lukis 7 “CATATAN HILANG” .....</b>	<b>83</b>
<b>H. Karya Seni Lukis 8 “GUGUR” .....</b>	<b>86</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>89</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>89</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Letak Relief Karmawibhangga.....	2
Gambar 2 : Museum Relief Karmawibhangga.....	8
Gambar 3 : Gaya Lukisan Arca Oleh Probo.....	12
Gambar 4 : Lukisan Susilo Budi Purwanto.....	13
Gambar 5 : Karya Lukis Berjudul “Remember “.....	14
Gambar 6 : “Relief 60 Alpabhoga”.....	16
Gambar 7 : “Ilustrasi Masa Kini Berdasarkan Relief”.....	17
Gambar 8 : “Karya Lukisan Relief Garudeya Oleh Yoes Wibowo”.....	19
Gambar 9 : “Relief Alpayuh”.....	23
Gambar 10 : “Relief Bahvabadha”.....	24
Gambar 11 : “Relief Alpabhoga”.....	26
Gambar 12 : “Tabel 1.1 Kerangka Berfikir”.....	35
Gambar 13 : “Kassian Cephas”.....	38
Gambar 14 : “Penggalian Relief”.....	39
Gambar 15 : “Penggalian Relief”.....	39
Gambar 16 : “Penggalian Relief”.....	40
Gambar 17 : “Relief Alpayuh”.....	40
Gambar 18 : “Relief Bahvabadha”.....	41
Gambar 19 : “Relief Alpabhoga”.....	41
Gambar 20 : “Glandangan“.....	41
Gambar 21 : "Hidup Dijalanan“.....	42
Gambar 22 : "Ilustrasi Bullying“.....	42
Gambar 23 : "Ilustrasi Aborsi“.....	43
Gambar 24 : "Proses Sketsa".....	45
Gambar 25 : “Sketsa Objek”.....	45
Gambar 26 : “Proses Final”.....	46
Gambar 27 : “Sketsa Karma”.....	46
Gambar 28 : "Sketsa Piwulang".....	47
Gambar 29 : "Sketsa Nomaden".....	47
Gambar 30 : “Sketsa Kosong”.....	48
Gambar 31 : “Sketsa Kemelekatan”.....	48
Gambar 32 : "Sketsa Moha".....	49

Gambar 33 : "Sketsa Catatan Hilang" .....	49
Gambar 34 : "Sketsa Gugur" .....	50
Gambar 35 : "Kanvas" .....	51
Gambar 36 : "Pensil Dan Penghapus".....	52
Gambar 37 : "Palet" .....	53
Gambar 38 : "Kuas Flat" .....	54
Gambar 39 : "Kuas Rigger" .....	54
Gambar 40 : "Kuas Rigger" .....	55
Gambar 41 : "Kanvas" .....	55
Gambar 42 : "Cat Akrilik" .....	56
Gambar 43 : "Lap Dan Air" .....	57
Gambar 44 : "Sketsa" .....	58
Gambar 45 : "Warna Dasar" .....	59
Gambar 46 : "Tahap Detail" .....	60
Gambar 47 : "Finishing" .....	61
Gambar 48 : "Lukisan Piwulang" .....	64
Gambar 50 : "Lukisan Karma" .....	68
Gambar 51 : "Lukisan kosong" .....	71
Gambar 52 : "Lukisan Nomaden" .....	74
Gambar 53 : "Lukisan Kemelekatan" .....	77
Gambar 54 : "Lukisan Moha" .....	80
Gambar 55 : "Lukisan Catatan Hilang" .....	83
Gambar 57 : "Lukisan Gugur" .....	86



# **BAB I**

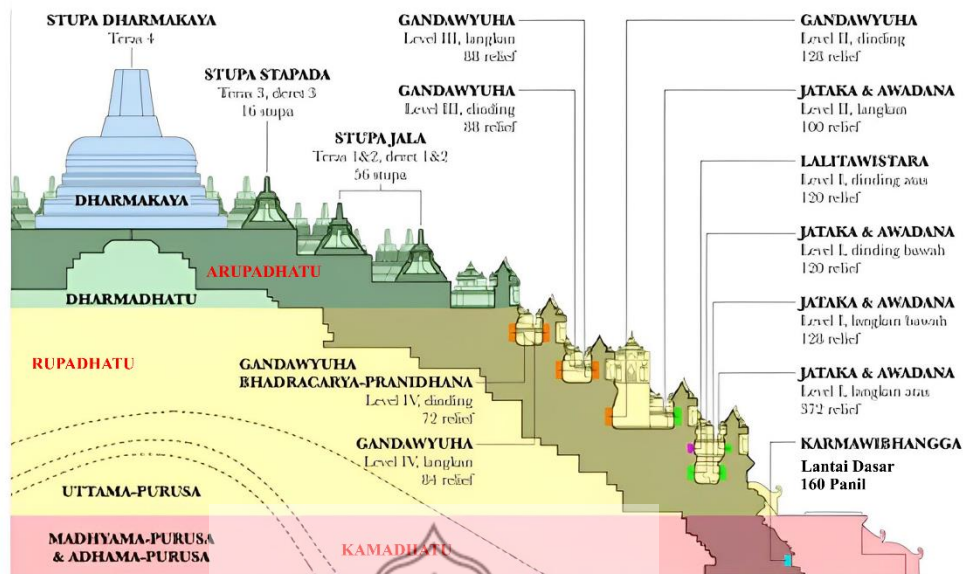
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Relief Karmawibhangga merupakan salah satu relief Candi Borobudur yang memiliki kisah paling populer dan perlu untuk dibicarakan. Hal ini dikaitkan dengan adanya sebuah pesan universal dan lintas generasi yang menggambarkan fase kehidupan manusia, serta berfungsi sebagai bentuk penggambaran suatu peristiwa yang mencerminkan perpaduan antara agama, seni, dan budaya dalam masyarakat lokal di masa lalu. Hal ini merupakan contoh penting dari seni relief yang menggambarkan berbagai adegan dan kisah berkaitan dengan karma. Agama Buddha mengenal konsep karma sebagai keyakinan bahwa perbuatan seseorang selama hidup akan mempengaruhi nasib atau sebab akibat yang menggambarkan kehidupan manusia beserta lingkungan dan perilakunya, baik kepada lingkungan, sesama manusia dan makhluk hidup lainnya serta kelahiran kembali di berbagai alam (Aya rustiani, 2020: 3).

Relief pada Candi Borobudur yang dibangun abad ke-8 oleh dinasti Syailendra ini terbagi 4 kisah utama yakni Karmawibhangga, Lalitawistara, Jataka Awadana, dan Gandawyuda (Lee, 2023: 1). Relief Karmawibhangga berada pada bagian kaki Candi Borobudur yang berjumlah sebanyak 160 panel relief. Berikut adalah gambar letak relief karmawibhangga :

## Letak Relief Kamawibangga



Gambar 1 : Letak Relief Karmawibhanga

(Dokumentasi: Salim Lee, diolah kembali oleh Vidyantoro Giri Saputro: 2023)

Interpretasi Visual Relief Karmawibhanga diangkat berdasarkan dari sebuah penelitian mendalam tentang nilai-nilai moral dan fenomena yang terkandung pada relief. Pemilihan relief juga dibatasi pada adegan yang menjelaskan beberapa fenomena masa kini tentang kekerasan fisik, pembunuhan hingga hidup kekurangan (gelandangan). Dalam hal ini dapat dielaborasi dengan sebuah pengamatan tentang fenomena sekitar audiens serta lingkungan masa kini yang mempunyai kesamaan isu-isu yang terjadi pada problematika individu manusia tentang hal serupa. Ide-ide yang muncul selama perjalanan spiritual, serta pengalaman melihat, membaca, dan merasakan energi kekaguman terhadap relief Candi Borobudur yang memberikan pengaruh signifikan. Panel relief Karmawibhanga ini dipilih berdasarkan beberapa alasan yang mendukung yaitu :

1. Adanya penguatan nilai-nilai dan makna yang berkaitan tentang hukum sebab dan akibat.
2. Adanya relevansi tentang fenomena kehidupan dan nilai-nilai moral yang berlaku pada masa ini.
3. Adanya keterbatasan akses untuk melihat relief sehingga memiliki misteri yang menimbulkan rasa penasaran dan keingintahuan untuk memahami lebih banyak tentang relief karmawibhangga.

Beberapa persoalan dan isu-isu yang terjadi pada relief karmawibhangga dikorelasikan dengan fenomena masa kini yang sekarang masih relevan. Dalam hal ini dibatasi supaya pembacaan sumber lebih fokus ke pada relief karmawibhangga panel 3, 13, 60 dan 65. Panel ini dipilih berdasarkan sebuah fenomena masa kini terutama pada aspek kekerasan, pembunuhan hingga hidup kekurangan (gelandangan). Fenomena-fenomena ini masih dan sangat relevan dengan keadaan masa kini yang tersebar baik di lingkungan sekitar audiens, media sosial dan berita.

Dalam hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa fenomena yang terjadi pada sumber inspirasi relief karmawibhangga panel 13. Panel ini memaparkan tentang kekerasan fisik yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan cara membuli, memukul, menganiaya serta menghakimi seseorang. hal inilah yang mendasari dalam pemilihan relief serta dikorelasikan dengan fenomena masa kini yang sering terjadi seperti kasus kekerasan fisik. Menurut Kapolres Klaten, AKBP Warsono menjelaskan kekerasan fisik yang dilakukan oleh 12 pelaku remaja kepada seorang korban pelajar SMP berumur 16 tahun di Gumuk Klaten yang menyebabkan korban meninggal dunia. Mirisnya fenomena dan kasus kekerasan fisik ini selalu

bertambah dan meningkat seiring berjalanya waktu baik di lingkungan sekitar audiens maupun media masa kini. Menurut data yang dirilis Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), sejak Januari sampai dengan Februari 2024 jumlah kasus kekerasan terhadap anak telah mencapai 1.993.

Berdasarkan sumber relief karmawibhanga panel 65 yang membahas tentang hidup kekurangan (Gelandang) Hal inilah yang mendasari dalam pemilihan relief serta dikorelasikan dengan fenomena masa kini yang sering terjadi, mengacu pada kasus fenomena sosial gelandangan dan pengemis yang meresahkan terjadi di kota Yogyakarta, Beberapa faktor yang menyebabkan keberadaan gelandangan dan pengemis di Kota Yogyakarta antara lain adalah adanya titik-titik rawan yang biasa digunakan oleh mereka untuk meminta bantuan, seperti di sekitar audiens lampu merah, seputaran Malioboro, dan depan halte Trans Yogyakarta. Satpol PP Kota Yogyakarta mencatat selama Januari 2024 sudah menertibkan 22 pengemis dan gelandangan. Sedangkan selama tahun 2023 ada 103 pengemis dan gelandangan di Kota Yogyakarta yang ditertibkan. Berdasarkan data terkini dari BAPPEDA Yogyakarta, pada tahun 2024, jumlah sementara pengemis dan gelandangan mencapai 281 orang.

Sumber inspirasi yang terdapat pada relief karmawibhanga panel 3, 13, 60 dan 65 tentang kekerasan fisik, pembunuhan bahkan gelandangan ini menghasilkan sebuah fenomena yang sama pada masa kini. Beberapa fenomena yang terjadi juga disebabkan dengan faktor pada kesenjangan sosial, yang berpengaruh pada perilaku dan pola pikir individu manusia yang menyebabkan sebuah permasalahan tindak kriminal seperti, kekerasan fisik bahkan membunuh hingga hidup

gelandangan seperti yang tergambarkan dalam pada relief karmawibhangga panel panel 3, 13, 60 dan 65 tentang kekerasan dan hidup kekurangan.

Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor yang mendukung antara lain individu manusia yang memiliki peran dalam budaya, sifat atau watak dalam kehidupannya, ini sangat mempengaruhi prilakunya terhadap lingkungannya yang terus berkembang dan sukar berubah dengan waktu yang singkat, hal ini dapat dijelaskan oleh Koentjaraningrat bahwa:

Sejak kecil individu seseorang telah dipengaruhi oleh adanya nilai-nilai budaya masyarakat di lingkungan sekitar audiensnya, sehingga konsep tersebut telah mengakar di dalam mentalitasnya kemudian sulit berganti dengan yang lain dalam waktu yang sangat cepat. (Koentjaraningrat, 1990: 77).

Sejalan dengan diangkatnya Interpretasi visual relief karmawibhangga, panel 3, 13, 60 dan 65 yang menjelaskan tentang kekerasan fisik, pembunuhan hingga hidup kekurangan (gelandangan). Hal ini sangat memiliki dasar yang kuat dengan konsep dan pemahaman sehingga dapat dielaborasi dengan relief yang akan di angkat, yang menjelaskan bahwa beberapa persoalan yang ada di relief dan masih sangat relevan dengan fenomena pada masa kini tentang kekerasan fisik, pembunuhan hingga hidup kekurangan (gelandangan). Persoalan ini menjadikan sebuah topik yang menarik untuk diangkat dalam memahami nilai-nilai yang terdapat Borobudur dengan fenomena terkini ke dalam karya seni lukis.

Karya seni lukis merupakan suatu bentuk ekspresi jiwa seorang perupa sesuai dengan konsep dan artikulasinya, melalui ungkapan visual yang dituangkan secara estetik dan artistik dengan menggunakan media yang ditekuni sehingga karya seni



lukis sangat lekat dengan karakter dan kepribadian seorang perupa sebagai stimulus refleksi jiwa yang tidak dapat dipisahkan dengan keadaan hati perupa seperti halnya *Vipasanna* yang berarti melihat segala sesuatu sebagaimana adanya untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri, kehidupan, dan realitas yang ada di masa kini (Harianto Agus, 2022: 13-17). *Vipassana* membantu seniman untuk melihat dan memahami dengan jelas berbagai aspek kehidupan, termasuk emosi, pikiran, dan pengalaman pribadi. Dengan pemahaman yang mendalam ini, seniman dapat menciptakan karya seni yang mencerminkan pemahaman tentang realitas kehidupan manusia, baik hubungan antara manusia dan alam, serta berbagai aspek kehidupan lainnya melalui karya seni yang diciptakan.

Kemajuan Teknologi telah membuka peluang baru dalam dunia seni, khususnya penggunaan *Augmented Reality (AR)*. *Augmented Reality* merupakan sebuah teknologi yang menggabungkan konten digital yang dihasilkan lewat komputer secara real time baik secara 2D atau 3D dan diproyeksikan melalui perangkat seperti smartphone. . Beberapa karya yang menggunakan *Augmented Reality (AR)* di pilih berdasarkan nilai historis yang mendalam seperti halnya panel 3,13 relief karmawibhanga yang menceritakan umur pendek dan kematian. Dengan adanya teknologi *Augmented Reality (AR)* dapat memberikan dimensi baru dalam pengalaman seni yang mendalam sehingga dapat mengubah cara audiens menikmati, mempelajari dan berinteraksi dengan karya seni.

Interpretasi Visual Relief Karmawibhanga sebagai ide penciptaan karya seni rupa dan sekaligus menjadi konsep dasar untuk menciptakan sebuah karya seni yang nantinya akan dilanjutkan untuk memenuhi tugas akhir program pasca sarjana.

Nilai-nilai yang terkandung pada Relief Karmawibhangga perlu diangkat, karena visual pada relief karmawibhangga sangat mencerminkan sebuah persoalan ketimpangan serta fenomena masa kini yang mengancam individu manusia tentang perubahan sosial, pola pikir dan cara kerja manusia yang melekat di masa kini. Sehingga melalui karya dapat memberikan alternatif tawaran kesadaran masyarakat tentang fenomena terkini dengan berlandaskan nilai-nilai yang terdapat pada relief Borobudur.

Hal inilah yang memantik Penulis sehingga ingin mengekspresikan melalui karya seni rupa berupa lukisan yang tersumber dari relief karmawibhangga panel 3, 13, 60 dan 65 tentang kekerasan fisik, pembunuhan hingga hidup kekurangan (Gelandangan). Setiap adegan dalam relief ini mengisahkan perilaku manusia yang baik dan buruk, serta dampaknya dalam siklus kehidupan yang masih relevan. Dengan demikian, relief ini tidak hanya menjadi catatan sejarah, tetapi juga berfungsi sebagai pelajaran moral bagi generasi mendatang. Melalui analisis visual, audiens diharapkan dapat memahami bagaimana elemen-elemen artistik dalam relief ini menciptakan narasi yang kuat tentang kehidupan sosial masyarakat pada masa lalu dan masih relevan di masa ini.

## Relief Karmawibhangga yang Tersembunyi di Borobudur

### *The Hidden Relief of Karmawibhangga at Borobudur*

Candi Borobudur memiliki banyak rahasia. Salah satunya adalah relief di kaki candi yang tertutup selama ratusan tahun.

Karmawibhangga adalah rangkaian 160 panel relief yang terletak di kaki Candi Borobudur. Selama pembangunan candi pada abad ke-9, relief Karmawibhangga ditutupi oleh lebih dari 12.000 balok batu.

Alasan penutupan relief ini masih menjadi misteri. Sejumlah pihak berpendapat bahwa penutupan karena alasan teknis (ketidakstabilan struktur candi) dan religius.

Gambar dan tulisan yang terpahat pada Relief Karmawibhangga dapat dipelajari berkat foto-foto yang diambil oleh Kassian Cephas antara tahun 1890 dan 1891 ketika batu-batu yang menutupi relief itu dibuka untuk sementara. Sebanyak 160 panel relief telah diidentifikasi dimana sebagian besar diantaranya didasarkan pada teks India - yang dikenal sebagai Mahakarmawibhangga.

Saat ini hanya empat panel di pojok Tenggara Candi yang terlihat. Apakah Anda menemukannya saat Anda mengunjungi Candi?

*The ancient temple of Borobudur has many secrets. One of them is the relief on the base of the temple, hidden for hundreds of years.*

*Karmawibhangga is a series of 160 reliefs located at the base of the Borobudur Temple. During the temple's construction in the 9th century, the Karmawibhangga reliefs were covered with more than 12,000 blocks of stone.*

*The reason why these reliefs were covered is still a mystery. Some have suggested that it was due to technical (structural instability of the temple during the construction), and religious reason.*

*The reliefs and their inscriptions have been studied, thanks to the photographs taken by Kassian Cephas when they were temporarily uncovered between 1890-1891. As many as 160 reliefs identified mostly based on an Indian text-known as the Mahakarmawibhangga.*

*Today only four panels in the Southeastern corner of the Temple are visible. Did you find them when you visited the Temple?*

Gambar 2. Museum Relief Karmawibhangga  
(Dokumentasi: Vidyantoro 2024)



## **B. Rumusan Masalah**

1. Mengapa Relief kamrawibhangga menarik untuk diangkat dalam memecahkan problematika dan fenomena terkini melalui media seni lukis??
2. Bagaimana mengembangkan Ide dan Konsep penciptaan seni lukis dengan sumber Relief Karmawibhangga Candi Borobudur ?
3. Apa saja bentuk-bentuk yang akan dibuat dalam mewujudkan fenomena terkini dengan sumber Relief Karmawibhangga Candi Borobudur melalui media seni lukis?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **Tujuan Penciptaan**

1. Menjelaskan korelasi antara relief karmawibhangga dan problematika serta fenomena terkini melalui media seni Lukis.
2. Menjelaskan Ide dan Konsep penciptaan seni Rupa dengan sumber Relief Karmawibhangga Candi Borobudur.
3. Menjelaskan bentuk-bentuk yang akan dibuat dalam mewujudkan kondisi terkini dengan sumber Relief Karmawibhangga Candi Borobudur.

## **Manfaat Penciptaan**

1. Melalui penciptaan ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang fenomena masa kini yang bersumber dari nilai-nilai relief candi Borobudur.
2. Diharapkan dalam penciptaan ini dapat Menjadi tawaran sudut pandang yang bermanfaat melalui lukisan tentang nilai-nilai relief candi Borobudur di masa kini.
3. Diharapkan dapat Merespon dan memberi stimulus perspektif dalam melihat serta memahami relief sehingga dapat bermanfaat dan memperkaya pemikiran kreativitas masyarakat pada masa kini.
4. Mendukung upaya pemerintah menggeser fungsi candi borobudur dari wisata heritage ke pusat peribadatan umat buddha dunia.

### **D. Estimasi Karya**

Karya pada Tugas Akhir ini nantinya akan menghasilkan 8 karya dengan ukuran yang berbeda-beda dengan beberapa tahapan proses :

1. Upaya Menemukan Gagasan yaitu mendalami sumber inspirasi, hal ini bisa muncul dari sebuah pengalaman, lingkungan, berita, sejarah serta rutinitas yang dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya.
2. Menyempurnakan, Mengembangkan, dan Memantapkan Gagasan Awal yaitu mengembangkan gagasan awal demi kemandirian subah penciptaan karya seni hal ini terkait dengan tema yang akan dituangkan dalam karya seni Lukis serta yang dilakukan ialah berupa pengamatan, perenungan, sampai pada ide yang akan dituangkan dalam karya.

3. Visualisasi yaitu merupakan sebuah hasil akhir dari penyajian penciptaan seni Lukis.



## E. Tinjauan Karya

Tinjauan karya dilakukan guna memposisikan karya yang diciptakan nantinya. Selain itu juga berguna untuk mendapatkan ide kreatif dalam menggali konsep dan penerapan visual karya. Tinjauan karya dengan seniman terdahulu dilakukan untuk menelusuri sumber informasi berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya lain yang sejenis. Tujuan dari tinjauan karya bukan untuk meniru atau mengikuti yang sudah ada, namun bertujuan mengembangkan teknik dan bentuk, yang telah ada sebelumnya. Sehingga dapat mengetahui perbedaan karya yang sudah ada dengan karya yang akan diciptakan. Berikut adalah beberapa paparan tinjauan karya yang menginspirasi dari segi Teknik dan penyampaian simbol-simbol yang ada pada lukisan:

### 1. Probo Modern Painter



Gambar 3 : Gaya Lukisan Arca Oleh Probo  
(Dokumentasi: Akun Instagram Probo, 30 November 2023)

Karya Probo menjadi salah satu referensi utama dalam menciptakan seni lukis karena teknik serta penggambaran arca dan relief yang luar biasa. Karyanya menunjukkan kedalaman teknik dan pemahaman karakter dalam

setiap detail relief dan arca. Hal ini memberikan inspirasi dan acuan penting untuk mendalami teknik serta memahami karakteristik unik dari setiap elemen-elemen yang digambarkan dalam karya tersebut.

## 2. Susilo Budi Purwanto



Gambar 4 : Lukisan Susilo Budi Purwanto  
(Dokumentasi: Akun Instagram Susilo, 24 November 2023)

Susilo Budi Purwanto, seorang pelukis kelahiran Magelang tahun 1966, kini menetap di Sidoarum, Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Ia menempuh pendidikan formal di bidang seni lukis di Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ISI Yogyakarta, angkatan 1985. Melalui kolaborasi antara komunitas seni budaya Kampoeng Semar dan Balai Budaya, karya-karyanya dipamerkan di Balai Budaya dalam pameran tunggal keduanya, setelah sebelumnya mengadakan pameran perdananya di Bentara Budaya, Yogyakarta.



Puluhan karya berukuran kecil dan sedang menghiasi dinding Balai Budaya, menghadirkan konsep dan visual yang penuh imajinasi. Teknik realis dengan cat minyak memperkuat gaya "surrealis"-nya, di mana unsur realisme yang dilebih-lebihkan memberikan makna mendalam pada karyanya. Susilo Budi Purwanto menjadi salah satu sumber inspirasi karena karyanya banyak menggunakan simbol-simbol untuk mengungkapkan peristiwa atau adegan. Hal ini menjadi acuan bagi penulis dalam menciptakan karya seni lukis.

### 3. Vidyantoro Giri (Karya Terdahulu)



Gambar 5 : Karya Lukis Berjudul "Remember"  
(Dokumentasi Pribadi, Vidyantoro, 2023)

Karya ini merupakan salah satu contoh dari penggambaran relief yang menceritakan tentang hilup-pikup serta turun-tumurun dari sebuah karma dari kecil hingga dewasa.